

STUDI TENTANG KONDISI ALIRAN DISTRIBUSI KOMODITAS DAN PERMASALAHAN KEMACETAN DI PASAR TRADISIONAL PANCURBATU KECAMATAN PANCURBATU DELI SERANG

Agus Salim¹ dan Nurmala Berutu²

¹ Alumni Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Medan

² Dosen Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Medan

Jl. Willem Iskandar Psr V Medan Estate Medan 20211 Telp (061)6627549

Email : nurmala_geo@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, (1) Jenis komoditas dagangan dan aliran distribusi komoditas di Pasar Tradisional Pancur Batu, dan (2) Permasalahan kemacetan lalu lintas sebagai akibat dari keberadaan pasar Pancur Batu. Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Pancur Batu. Sebagai sumber data pada penelitian ini adalah pedagang dan petugas pasar. Data dikumpulkan dengan menggunakan pedoman wawancara dan lembar observasi, kemudian dianalisis dengan teknik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Jenis komoditas yang terdapat di pasar Pancur Batu sangat beragam seperti sayuran, sembako, pakaian, daging, perhiasan, dan peralatan dapur. Komoditas pakaian diperoleh dari daerah Medan dengan aliran distribusi tipe saluran 3 (Produsen – grosir – pedagang eceran - konsumen) komoditas sayuran dan daging diperoleh dari daerah Karo, Sibolangit, Namo Rambe, Kutalimbaru, Sunggal dan daerah sekitar Pancur Batu dengan aliran distribusi tipe saluran 2, (Produsen - pedagang eceran - konsumen) komoditas sembako, emas, peralatan dapur, bahan jahitan diperoleh dari daerah Medan dengan aliran distribusi tipe saluran 4 (Produsen – agen – grosir - pedagang eceran - konsumen). (2) . Penyebab utama kemacetan adalah kehadiran pedagang kaki lima yang berjualan di badan jalan dan di kawasan terminal Pancur Batu. Kemacetan lalu lintas paling padat terjadi pada hari sabtu dan minggu dimana kemacetan maksimum terjadi pada pukul 16.00-17.00 dengan nilai LOS 0.80.

Kata Kunci: Pasar Tradisional, Aliran distribusi Komunitas dagangan, Kemacetan lalu lintas

PENDAHULUAN

Pasar memegang peran penting dalam menggerakkan ekonomi masyarakat. selain sebagai muara dari produk-produk rakyat, pasar juga berfungsi sebagai tempat untuk bekerja yang sangat berarti bagi masyarakat. Sejak zaman penjajahan, kegiatan pasar beserta para pedagangnya berkembang secara alamiah. Pasar adalah tempat dimana

terjadi interaksi antara penjual dan pembeli, Ada tiga unsur yang terdapat dalam pasar, yaitu: penjual, pembeli dan barang atau jasa yang keberadaannya tidak dapat dipisahkan. Pertemuan antara penjual dan pembeli akan menimbulkan transaksi jual-beli (Majid, dalam Arby, 2011). Selanjutnya Nastiti dalam Manek (2006) menyatakan bahwa pasar timbul karena kelebihan

produksi setelah kebutuhan sendiri terpenuhi, sehingga memerlukan tempat pengaliran untuk dijual. Selain itu, pemenuhan kebutuhan akan barang-barang memerlukan tempat yang praktis untuk mendapatkannya baik dengan menukar atau membeli.

Bagi sebahagian besar masyarakat Indonesia, keberadaan pasar tradisional sangat besar manfaatnya karena berfungsi sebagai tempat pemenuhan kebutuhan sehari-hari, kebutuhan berkala, kebutuhan sandang dan pangan dan sekaligus sebagai sarana penunjang kemajuan perekonomian negara. Di pasar tradisional terdapat banyak jenis komoditas yang diperjual-belikan seperti barang-barang kebutuhan pokok rumah tangga misalnya sayuran, sembako, pakaian, dan barang kebutuhan sehari-hari lainnya. Keberadaan barang komoditas yang dibutuhkan oleh konsumen tentu tidak terlepas dari aliran distribusi barang. Kotler mengemukakan bahwa ada 4 alternatif saluran distribusi (tipe saluran) yang dapat dipakai untuk barang konsumsi yaitu: Saluran 1: Produsen - konsumen, Saluran 2: Produsen - pedagang eceran - konsumen, Saluran 3: Produsen - grosir - pedagang eceran - konsumen dan Saluran 4 : Produsen - agen - grosir - pedagang eceran - konsumen. (<http://dansite.wordpress.com/2009/03/25/pengertian-distribusi/> diakses 6 Juli 2012)

Pasar tradisional Pancur Batu sebagai satu dari 33 pasar tradisional yang ada di kabupaten Deli Serdang sistem operasional pasarnya dikelola oleh Dinas Pasar Kabupaten Deli Serdang. Dibangun pada tahun 1980 dengan luas bangunan 5914 m² dari luas pasar keseluruhan 6522 m². Pasar Pancur Batu memiliki kios layang sebanyak

85 unit, kios inpres sebanyak 128 dan kios swadaya 88 unit dengan jumlah pedagang yang tercatat sebanyak 568 orang. Kios yang ada menggunakan sistem sewa, dimana kios disewakan kepada pedagang dan dibayar setiap setahun sekali kepada pengelola pasar atau Dinas Pasar Kabupaten Deli Serdang (Kantor Dinas Pasar Kabupaten Deli Serdang, 2013).

Ditengah pembangunan bangsa Indonesia, peran pasar tradisional yang semestinya bisa menjadi pilar pembangunan ekonomi kerakyatan, justru terabaikan dan tidak jarang manajemennya salah urus. Kementerian Perdagangan menilai bahwa pengelolaan pasar tradisional masih bermasalah sehingga memberikan persepsi negatif kepada masyarakat, persoalan utama adalah pengelolaan yang bermasalah sehingga pasar tradisional tidak berjalan optimal, contoh dari pengelolaan pasar yang bermasalah adalah pasar yang memiliki dana pemeliharaan pasar yang minim, gang pasar sempit dan sesak serta jalan di depan pasar yang macet dan dipenuhi pedagang. (www.analisadaily.com, diakses 5 Juli 2012)

Keberadaan pedagang kaki lima (PKL) di sisi luar bangunan pasar merupakan salah satu masalah yang dihadapi pasar tradisional. Kehadiran PKL menambah kesan kumuh dan semrawut yang biasanya mewarnai pasar tradisional dan mengancam keberadaan pedagang yang menyewa kios di pasar tradisional. Menjamurnya PKL di sekitar pasar tradisional berkaitan erat dengan masalah pengelolaan pasar, oleh karena itu, upaya mengatasi dampak kehadiran PKL di Pasar tradisional tidak dapat dilepaskan dari pengelolaan pasar yang baik. Para PKL yang menggelar dagangan di

depan pasar sampai bahu jalan seringkali menimbulkan kemacetan lalu lintas dan turut menimbulkan ketidaknyaman berbelanja di pasar tradisional.

Pasar Pancur Batu juga tidak lepas dari permasalahan pasar seperti pasar tradisional pada umumnya di Indonesia, masalah di Pasar Pancur Batu begitu kompleks mulai dengan pengelolaan pedagang sampai pengelolaan sampah, Pasar Pancur Batu juga dianggap sebagai biang kerok kemacetan arus lalu lintas (<http://www.hariansumutpos.com>, di akses 5 Juli 2012)

Jalan raya di sekitar Pasar Pancur Batu dinilai salah satu titik macet arus kendaraan dari arah Kota Medan menuju Kabupaten Karo atau dari arah sebaliknya, kemacetan lalu lintas di kawasan ini disebabkan karena banyak warga yang keluar masuk pasar dan pengemudi kendaraan angkutan umum yang terkesan kurang disiplin menaikkan maupun menurunkan penumpang, situasi kemacetan lalu lintas tersebut diperparah lagi dengan meningkatnya volume kendaraan roda empat dan bus dari arah Medan yang hendak menuju kawasan wisata di Kabupaten Karo. Selain itu, setiap hari Sabtu Pasar Pancur Batu selalu ramai dipadati pedagang dan pembeli karena bersamaan dengan hari pekan Pasar Pancur Batu, arus keluar masuk kendaraan angkutan umum di terminal bus yang berlokasi tepat di depan Pasar Pancur Batu juga sering membuat arus lalu lintas di kawasan ini bertambah semrawut. (<http://www.sinabungjaya.com/?p=34976>, diakses 5 Juli 2012).

Keberadaan Pasar Pancur Batu yang ramai dengan aktivitas jual beli oleh pedagang dan konsumen mengundang kehadiran para

pedagang lain yang tidak dapat menyewa kios di dalam Pasar Pancur Batu untuk menjadi pedagang kaki lima (PKL) yang berjualan di sekitar Pasar Pancur Batu. Berdasarkan data Dinas Pasar Kabupaten Deli Serdang, ada lebih 50 orang Pedagang kaki lima (PKL) di sekitar Pasar Pancur Batu berjualan di pinggir jalan ataupun di terminal yang berada di depan Pasar Pancur Batu, lahan untuk terminal dijadikan sebagai lahan untuk berdagang para pedagang kaki lima padahal peringatan untuk hal itu telah dibuat namun tidak dipatuhi para pedagang.

Hal ini inilah yang mendasari sehingga penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui (1) Jenis komoditas dagangan dan aliran distribusi komoditas di Pasar Tradisional Pancur Batu, (2) Permasalahan kemacetan lalu lintas sebagai akibat dari keberadaan pasar Pancur Batu tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Pasar Tradisional Pancur Batu dan jalan raya di wilayah sekitarnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan komunikasi langsung melalui : (1) wawancara kepada pedagang Pasar Pancur, petugas kebersihan Pasar Pancur Batu dan pedagang kaki lima (sebagai sumber informasi), (2) Observasi dan pengukuran untuk mendapatkan data tentang kemacetan lalu lintas di sekitar jalan raya Pasar Pancur Batu dengan mengukur lebar jalan depan Pasar Pancur Batu sebagai titik lokasi pengamatan, kemudian menghitung jumlah kendaraan yang melewati titik lokasi sesuai dengan lembar observasi dari pukul 06.00 s/d 18.00 WIB selama satu minggu.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Data kemacetan lalu lintas dianalisis dengan rumus $= Q/C$, dimana Q adalah volume lalu lintas perjam yang diubah menjadi satuan mobil penumpang (SMP) dengan ekivalen mobil penumpang (EMP), dan C adalah kapasitas yang dapat lewat pada satuan potongan lajur jalan pada kondisi jalan dan arus lalu lintas ideal. Kriteria kemacetan digunakan dengan

batas nilai (LOS). Jika nilai LOS lebih dari 0,70 dikatakan macet dan sebaliknya. (Clarkson H. 1993 dalam Hobbs, 1995)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Komoditas Dagangan

Jenis Komoditas yang diperdagangkan dalam Pasar Pancur Batu sangat beragam, mayoritas adalah barang kebutuhan sehari-hari, seperti tergambar pada tabel 1.

Tabel 1. Jenis Komoditas Dagangan Terdapat di Pasar Pancur Batu

Jenis Komoditas Dagangan						
Pakaian	Sayuran	Daging	Ikan	Sembako	Buah	Lainnya
- Baju	- Daun ubi	- Ayam	- Ikan	- Beras	- Jeruk	- Kaset
- Celana	- Kol	- Sapi	air	- Minyak	- Apel	VCD
- Kebaya	- Sawi	- Babi	tawar	goreng	- Mangga	- Bunga
- Pakaian dalam	- Wartel		- Ikan laut	- Makanan ringan	- Anggur	- Alat-alat dapur
- Kain sarung	- Kentang			- Minuman ringan	- Salak	- Rempah-rempah
	- Bayam			- Rokok	- Duku	- Asesoris
	- Kacang-kacangan			- Sabun	- Durian	- Perhiasan
	- Terong			- Susu	- Rambutan	- Hewan
	- Kelapa			- Bumbu masak	- Pisang	babi
	- Cabai			- Pembersih pakaian	- Papaya	- Hewan anjing
	- Bawang			- Dan kebutuhan sehari-hari lainnya		- Hewan ayam
	- Tomat					- Hewan bebek
	- Petai					- Hewan kelinci
	- Serai					

Barang dagangan tersebut didapat oleh pedagang dari berbagai daerah dengan penyaluran distribusi juga yang berbeda dengan penjelasan sebagai berikut:

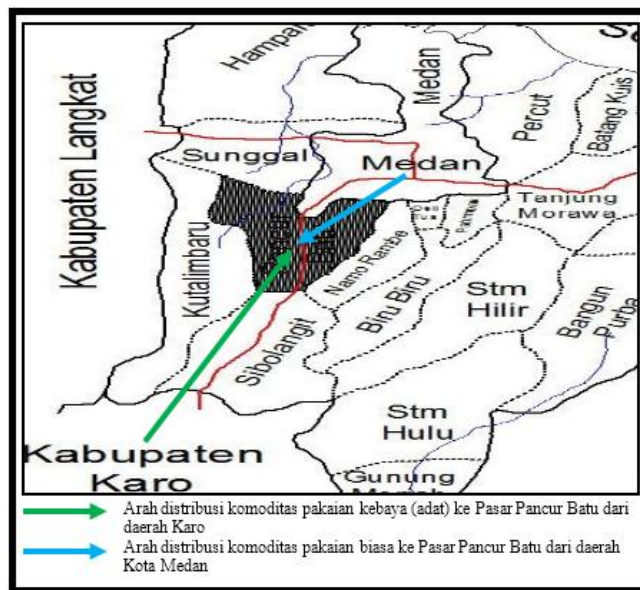
a. Kelompok Pakaian

Pakaian merupakan komoditas dagangan yang banyak terdapat di Pasar Pancur Batu. Jenis pakaian yang diperdagangkan beragam mulai dari pakaian anak-anak, pakaian remaja, sampai pakaian orang tua. Pakaian

Sumber: Data Primer 2012

tersebut umumnya diperoleh dari Kota Medan, namun untuk pakaian daerah seperti kebaya adat karo diperoleh dari daerah Kaban Jahe (Karo). Sebagian pedagang juga ada yang memperoleh komoditas pakaian dagangannya langsung dari Jakarta.

Aliran distribusi komoditas pakaian yang dijual di Pasar Pancur Batu dapat digambarkan pada peta 1 berikut:

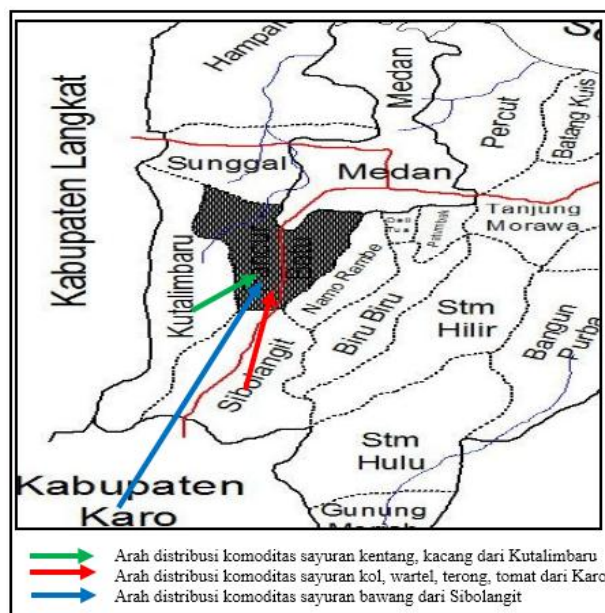


Gambar 1. Peta aliran distribusi komoditas pakaian ke Pasar Pancur

b. Sayuran

Komoditas dagangan jenis sayuran yang banyak terdapat di Pasar Pancur Batu seperti, daun ubi, kol, sawi, terong, kangkung, bayam, tomat, cabai, bawang, buah kelapa, kentang, kacang-kacangan, serta sayuran-sayuran lainnya. Sayuran tersebut diperoleh pedagang dari daerah Pancur Batu sendiri dan kecamatan sekitar Pancur Batu seperti

dari daerah Kutalimbaru. Namun ada juga sebagian yang diperoleh dari daerah Berastagi (Karo). Untuk memperoleh komoditas dilakukan dengan 2 cara yaitu pedagang yang langsung mengambil ke petani petani (produsen) dan (2) petani (produsen) yang mengirimkan/menyalurkan langsung kepada pedagang. Aliran distribusi tersebut dapat dilihat pada gambar 2.

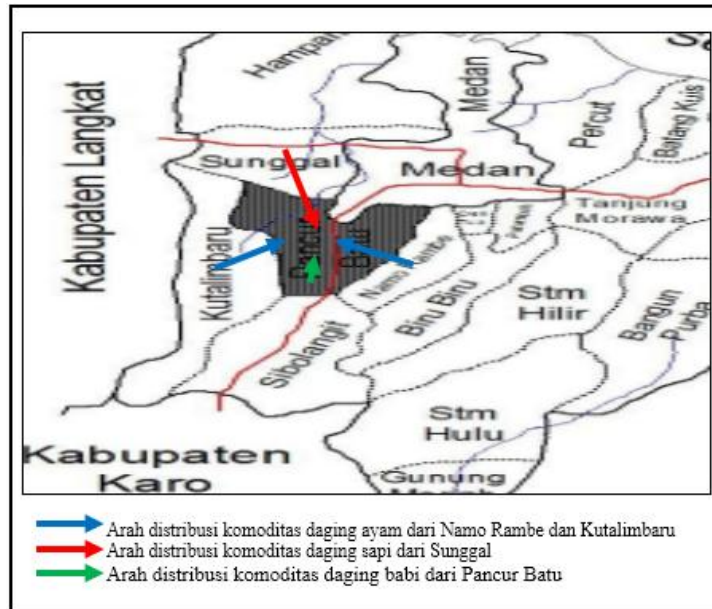


Gambar 2. Peta Aliran Distribusi Sayuran ke PAsar Pancur Batu

c. Daging

Daging yang terdapat di Pasar Pancur Batu ada daging ayam, daging sapi, dan daging babi, yang diperoleh pedagang dari daerah Pancur Batu

dan kecamatan-kecamatan sekitar Pancur Batu dengan proses distribusi mengambil langsung kepada peternak (produsen).



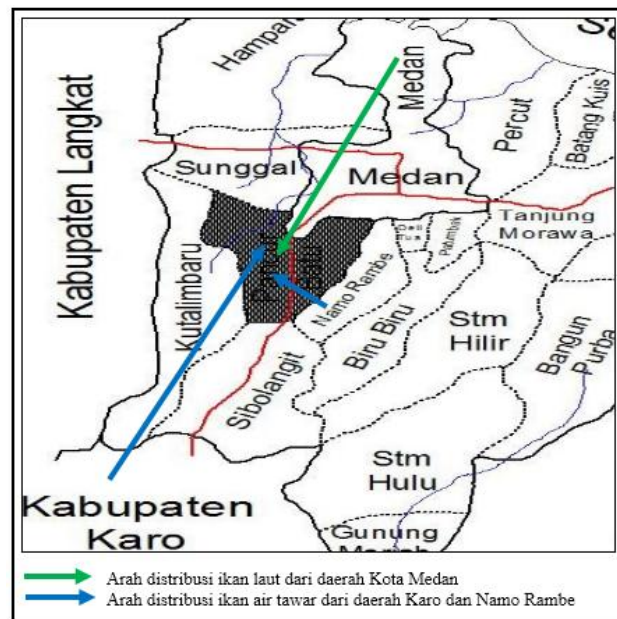
Gambar 3. Peta Aliran Distribusi Daging ke Pasar Pancur Batu

d. Sembako

Sembako adalah bahan pokok untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti, beras, minyak goreng, susu, minuman, rokok, makanan ringan, pembersih pakaian, bahan-bahan masakan, telur, dan barang kebutuhan lainnya. Pedagang sembako di Pasar Pancur Batu memperoleh komoditas dagangannya dari daerah Kota Medan, dimana pedagang sebagian mengambil langsung barang dagangannya dari grosir, dan sebagian ada yang disalurkan oleh produsen/pabrik.

e. Komoditas Ikan, Komoditas Emas, Peralatan Dapur dan Penjahit

Di pasar pancur batu terdapat komoditas ikan air tawar dan ikan laut, ikan laut diperoleh pedagang dari daerah Belawan (Medan) sedangkan ikan air tawar diperoleh pedagang dari daerah Pancur Batu dan daerah-daerah sekitar Pancur Batu seperti Namorambe serta ada juga dari daerah Karo. Komoditas ikan laut di pasar Pancur Batu diperoleh pedagang dengan mengambil langsung dari agen di Belawan, dan untuk ikan air tawar diperoleh pedagang dengan mengambil langsung dari petambak ikan (Produsen).



Gambar 4. Peta aliran distribusi komoditas ikan ke Pasar Pancur Batu

f. Komoditas Emas, Peralatan Dapur dan Bahan Jahitan

Untuk komoditas emas, peralatan dapur dan komoditas bahan untuk menjahit penjahit di pasar Pancur Batu diperoleh pedagang dengan mengambil langsung dari grosir.

Jenis komoditas dan aliran distribusi komoditas dagangan di Pasar Pancur Batu

Jenis komoditas yang terdapat di pasar Pancur Batu adalah sayuran, pakaian, daging, sembako, ikan, buah-buahan, perhiasan, dan peralatan dapur, jenis komoditas yang beragam di Pasar Pancur Batu membuat pembeli mempunyai banyak pilihan komoditas yang dapat dibeli. Dari hasil penelitian dapat diketahui saluran distribusi untuk komoditas pakaian di pasar Pancur Batu berasal dari daerah Medan dengan tipe saluran 3 (Produsen - grosir - pedagang eceran - konsumen), pedagang memilih penyaluran komoditas pakaian dari Medan karena mudahnya akses transportasi ke kota Medan yang tidak terlalu jauh

dari Pancur Batu, selain itu jumlah grosir pakaian yang banyak terdapat di Medan serta harga komoditas pakaian dari Medan lebih murah dibandingkan daerah lain sekitar Pancur Batu.

Tipe saluran distribusi untuk komoditas sayuran dan daging di pasar Pancur Batu adalah tipe saluran 2 (Produsen - pedagang eceran - konsumen). Komoditas sayuran umumnya diperoleh pedagang dari daerah Karo dan Pancur Batu, daerah Karo yang terdapat banyak perkebunan untuk sayuran dan akses transportasi yang tidak terlalu sulit ke Pancur Batu membuat banyak sayuran yang dihasilkan dari daerah Karo didistribusikan ke pasar Pancur Batu. Begitu juga dengan daerah Pancur Batu sendiri yang banyak terdapat kebun sayuran, petani sayuran di Pancur Batu memasarkan sayurannya ke pasar Pancur Batu. Komoditas daging sapi diperoleh pedagang dari Sunggal dengan alasan di daerah Sunggal terdapat banyak peternak sapi yang menjualkan

daging sapi serta jaraknya yang tidak jauh dari Pancur Batu, sedangkan untuk komoditas daging babi diperoleh pedagang dari daerah Pancur Batu sendiri karena di Pancur Batu terdapat banyak peternak babi.

Tipe saluran distribusi untuk komoditas sembako, emas, peralatan dapur, bahan jahitan di pasar Pancur Batu adalah tipe saluran 4 (Produsen - agen - grosir - pedagang eceran - konsumen). Komoditas sembako, emas, peralatan dapur, bahan jahitan diperoleh pedagang dari Medan, pedagang memilih penyaluran dari Medan karena mudahnya akses transportasi ke kota Medan yang tidak terlalu jauh dari Pancur Batu, serta jumlah agen sembako dan grosir

emas, peralatan dapur, bahan jahitan banyak terdapat di Medan.

Permasalahan Kemacetan Lalu Lintas di Sekitar Pasar Pancur Batu

Pengukuran tingkat kemacetan di depan Pasar Batu dilakukan dengan menghitung jumlah kendaraan yang melintasi titik pengamatan yaitu di Jalan Jamin Ginting depan Pasar Pancur Batu (3° 28' 38" LU dan 98° 35' 48" BT) selama seminggu mulai dari jam 06.00 pagi sampai jam 18.00 sore. Dari hasil pengukuran dapat diketahui nilai LOS di jalan Jamin Ginting (Medan - Brastagi) depan pasar Pancur Batu seperti pada tabel 1.

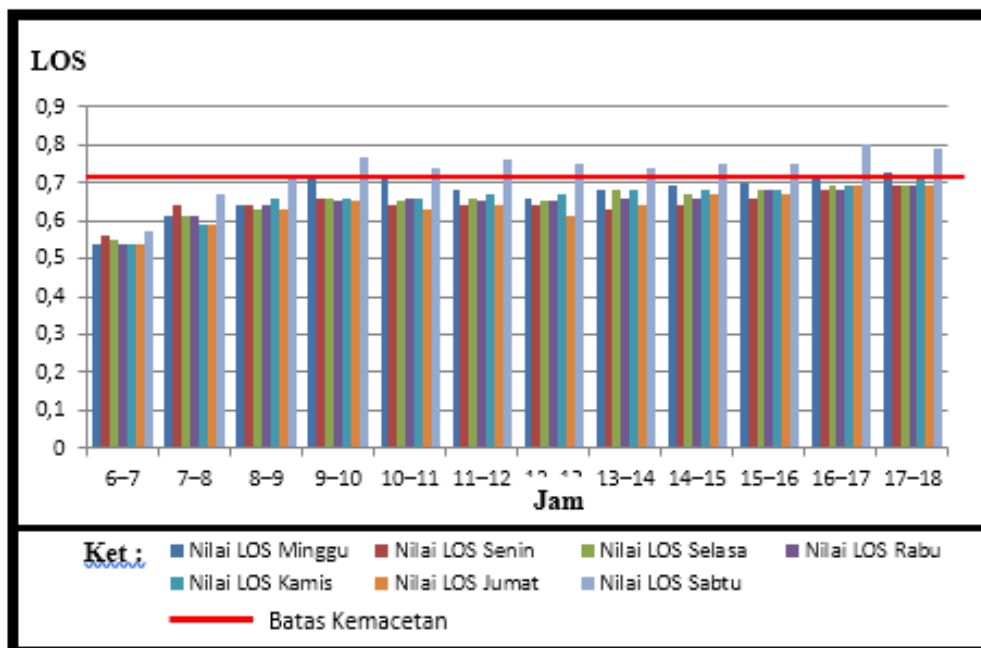
Tabel 1. Nilai LOS dalam seminggu di jalan Jamin Ginting (Medan - Brastagi) depan Pasar Pancur Batu (tanggal 15 sd 21 Oktober 2012)

Waktu	Nilai LOS						
	Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
06.00 - 07.00	0.54	0.56	0.55	0.54	0.54	0.54	0.57
07.00 - 08.00	0.61	0.64	0.61	0.61	0.59	0.59	0.67
08.00 - 09.00	0.64	0.64	0.63	0.64	0.66	0.63	0.71
09.00 - 10.00	0.71	0.66	0.66	0.65	0.66	0.65	0.77
10.00 - 11.00	0.71	0.64	0.65	0.66	0.66	0.63	0.74
11.00 - 12.00	0.68	0.64	0.66	0.65	0.67	0.64	0.76
12.00 - 13.00	0.66	0.64	0.65	0.65	0.67	0.61	0.75
13.00 - 14.00	0.68	0.63	0.68	0.66	0.68	0.64	0.74
14.00 - 15.00	0.69	0.64	0.67	0.66	0.68	0.67	0.75
15.00 - 16.00	0.70	0.66	0.68	0.68	0.68	0.67	0.75
16.00 - 17.00	0.71	0.68	0.69	0.68	0.69	0.69	0.80
17.00 - 18.00	0.73	0.69	0.69	0.69	0.71	0.69	0.79
Rata-Rata	0.67	0.64	0.65	0.65	0.66	0.64	0.73

Sumber: Data Primer dengan Hasil Olahan 2012

Dari tabel 1 dapat divisualisasikan melalui grafik untuk lebih jelas melihat tingkat kemacetan yang terjadi di jalan Jamin

Ginting (Medan - Brastagi) depan pasar Pancur Batu seperti pada gambar 6.



Gambar 6. Grafik LOS jalan Jamin Ginting depan Pasar Pancur Batu selama seminggu.

Dari perhitungan lalu lintas dapat diketahui bahwa kemacetan di depan pasar Pancur Batu terjadi pada hari Sabtu, hari Minggu dan pada hari libur. Pada hari Sabtu terjadi hampir setiap jam mulai pukul 08.00 sampai pukul 18.00, kemacetan maksimum terjadi pada pukul 16.00-17.00 dengan nilai LOS 0.80 termasuk dalam kategori D yang ditunjukkan oleh indikator (1) arus mendekati tidak stabil, (2) kecepatan menurun cepat akibat volume yang berfluktuasi dan hambatan sewaktu-waktu, (3) kebebasan bermanuver dan kenyamanan rendah, bisa ditoleransi tapi dalam waktu singkat. Sedangkan untuk hari biasa (Senin sampai Jumat) tidak terjadi kemacetan dengan nilai nilai LOS rata-rata 0.65 termasuk dalam kategori C (dalam zona ini arus stabil, pengemudi dibatasi dalam memilih kecepatan).

Jam kemacetan pada hari Sabtu dapat diklasifikasikan pada pagi,

siang, dan sore. Pada pagi hari terjadi akibat meningkatnya volume kendaraan dari Medan yang akan menuju daerah Karo untuk berwisata, bersamaan juga dengan banyaknya pembeli yang keluar masuk pasar. Pada siang hari terjadi karena jumlah pedagang, pedagang kaki lima (PKL) dan pembeli yang semakin meningkat sehubungan dengan hari pekan Pasar Pancur Batu sehingga menghambat arus kendaraan yang akan melintas di depan Pasar, sedangkan untuk sore hari terjadi karena meningkatnya volume kendaraan yang akan kembali ke Medan setelah berwisata dari daerah Karo, bersamaan juga dengan banyaknya pembeli yang keluar masuk pasar.

Kemacetan lalu lintas di jalan Jamin Ginting depan Pasar Pancur Batu merupakan salah satu permasalahan yang dimana diantaranya penyebabnya merupakan keberadaan Pasar Pancur Batu. Berdasarkan hasil

penelitian kemacetan lalu lintas di jalan Jamin Ginting depan Pasar Pancur Batu pada hari Sabtu terjadi hampir setiap jam mulai pukul 08.00 sampai pukul 18.00, kemacetan maksimum terjadi pada pukul 16.00-17.00, dan pada hari Minggu ini terjadi akibat meningkatnya volume kendaraan dari Medan yang akan menuju daerah Karo untuk berwisata, bersamaan juga dengan banyaknya pembeli yang keluar masuk pasar, pada siang hari terjadi karena jumlah pedagang, pedagang kaki lima (PKL) dan pembeli yang semakin meningkat sehubungan dengan hari pekan Pasar Pancur Batu sehingga menghambat arus kendaraan yang akan melintas di depan Pasar, sedangkan untuk sore hari terjadi karena meningkatnya

volume kendaraan yang akan kembali ke Medan setelah berwisata dari daerah Karo, bersamaan juga dengan banyaknya pembeli yang keluar masuk Pasar, sedangkan pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat tidak terjadi kemacetan. Kondisi Pasar Pancur Batu yang ramai oleh pedagang Pasar, pedagang kaki lima, dan pembeli yang beraktifitas disekitar Pasar menjadi salah satu faktor penyebab kemacetan lalu lintas di jalan Jamin Ginting depan Pasar Pancur Batu, lokasi Pasar Pancur Batu yang berada di jalur pariwisata Medan-Brastagi serta lebar dari ruas jalan Jamin Ginting perlu pertimbangan kembali.



Gambar 7. Kemacetan di jalan Jamin Ginting depan Pasar Pancur Batu hari Sabtu pada sore hari

Permasalahan Pengelolaan Sampah Pasar

Dari hasil penelitian terlihat jenis sampah yang dihasilkan dari Pasar Pancur Batu umumnya merupakan sampah organik sisa sayuran dan

makanan, namun terdapat juga sebagian sampah plastik, dan sampah kain, sampah dari Pasar tersebut dikumpulkan dalam bak mobil Dinas Kebersihan yang melepaskan dari mobilnya, bak tersebut dijadikan

sebagai tempat pembuangan sementara (TPS) kemudian sampah dalam bak diangkut setiap hari dengan mobil colt diesel Dinas

Kebersihan Deli Serdang dan dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yaitu TPA Namo Bintang.



Gambar 9: Sampah Pasar Pancur Batu yang tidak tertampung dan berserakan di pinggir jalan

Setiap harinya volume sampah yang dihasilkan dari pasar Pancur Batu berjumlah sekitar 2 bak truck colt diesel, sampah tersebut dikumpulkan oleh petugas kebersihan pasar yang berjumlah 6 orang dan diangkut sebanyak 2 kali dalam sehari dengan menggunakan 1 truck colt diesel dalam sekali angkut, setiap pedagang dikenakan biaya retribusi kebersihan sebesar Rp.700 dalam sehari yang dikutip oleh petugas pasar Pancur Batu. Walaupun mobil Dinas Kebersihan setiap hari mengangkut sampah dari TPS Pasar Pancur Batu namun permasalahan sampah tetap timbul, masih banyak sampah yang berserakan dan tidak tertampung di pinggir jalan depan Pasar, ini terjadi karena tidak semua pedagang membuang sampah sisa dagangannya ke TPS yang telah disediakan, permasalahan sampah juga timbul jika petugas kebersihan

tidak mengangkut sampah yang telah terkumpul di TPS sehingga sampah pasar menumpuk dan berserakan di pinggir jalan karena tidak dapat ditampung lagi.

Permasalahan sampah yang timbul di Pasar Pancur Batu yaitu masih banyak sampah yang berserakan dan tidak tertampung di pinggir jalan depan pasar, ini terjadi karena tidak semua pedagang membuang sampah sisa dagangannya ke TPS yang telah disediakan. Di dalam pasar juga masih terlihat banyak sampah berserakan dan tidak terkumpul disebabkan karena tidak adanya tempat sampah yang tersedia disetiap kios pedagang, sehingga pedagang membuang sampah langsung pada lantai pasar dengan berserakan tidak terkumpul ini menunjukkan kesadaran pedagang pasar terhadap

kebersihan pasar masih sangat kurang.

Permasalahan Pedagang Kaki Lima di Sekitar Pasar

Tempat yang digunakan oleh pedagang kaki lima untuk berjualan adalah fasilitas-fasilitas umum disekitar Pasar yaitu : (a) badan jalan, (b) trotoar, (c) kawasan terminal, dan (d) di depan teras rumah penduduk. Ada 3 alasan yang menyebabkan pedagang kaki lima mau berjualan di tempat-tempat tersebut adalah karena (1) tidak perlu membayar sewa kios, dan (2) karena tempat-tempat tersebut lebih cepat dan mudah dilihat serta mudah dijangkau oleh pembeli, sebagian juga ada yang mau berjualan di tempat-tempat umum tersebut karena (3) mengikuti pedagang kaki lima lainnya yang telah banyak berjualan di tempat-tempat tersebut.

Kehadiran pedagang kaki lima menimbulkan permasalahan bagi pasar maupun daerah sekitarnya, pedagang kaki lima yang menggunakan badan jalan, trotoar, dan kawasan terminal untuk berjualan mengakibatkan terhambatnya arus kendaraan yang melintas, menghalangi jalur kendaraan yang akan keluar masuk terminal sehingga menjadi salah satu penyebab kemacetan lalu lintas disekitar Pasar Pancur Batu.

Pasar Pancur Batu yang ramai oleh pedagang dan pembeli menjadi daya tarik bagi pedagang kaki lima untuk ikut mengambil keuntungan dengan berjualan pada fasilitas-fasilitas umum disekitar pasar sementara jumlah kios yang tersedia di dalam pasar terbatas, kehadiran pedagang kaki lima di Pasar sekitar Pancur Batu ini menimbulkan permasalahan bagi pasar maupun daerah sekitarnya, pedagang kaki

lima yang menggunakan badan jalan, trotoar, dan kawasan terminal untuk berjualan mengakibatkan terhambatnya arus kendaraan yang melintas, menghalangi jalur kendaraan yang akan keluar masuk terminal sehingga menjadi salah satu penyebab kemacetan lalu lintas disekitar Pasar Pancur Batu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Jenis komoditas yang ada diperdagangkan dalam Pasar Pancur Batu sangat beragam mayoritas adalah barang kebutuhan sehari-hari, yaitu pakaian, sayuran, buah-buahan, daging ayam, daging, sembako, asesoris perhiasan, bunga, ikan, alat-alat dapur, kaset VCD, rempah-rempah. Komoditas pakaian di pasar Pancur Batu diperoleh dari daerah Medan dengan distribusi tipe saluran 3 (Produsen - grosir - pedagang eceran - konsumen). Komoditas sayuran dan daging di pasar Pancur Batu diperoleh dari daerah Karo, Sibolangit, Namo Rambe, Kutalimbaru, Sunggal dan daerah Pancur Batu sendiri dengan distribusi tipe saluran 2 (Produsen - pedagang eceran - konsumen). Komoditas sembako, emas, peralatan dapur, bahan jahitan di pasar Pancur Batu diperoleh dari daerah Medan dengan tipe saluran 4 (Produsen - agen - grosir - pedagang eceran - konsumen).
2. Permasalahan yang ditemukan di pasar Pancur Batu adalah kemacetan lalu lintas di jalan Jamin Ginting depan Pasar Pancur Batu pada hari Sabtu terjadi hampir setiap jam mulai pukul 08.00

sampai pukul 18.00, kemacetan maksimum terjadi pada pukul 16.00-17.00 dengan nilai LOS 0.80, kemacetan juga terjadi pada hari Minggu karena merupakan hari libur, sedangkan pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat tidak terjadi kemacetan. Kehadiran pedagang kaki lima yang berjualan di pinggir badan jalan dan di kawasan terminal Pancur Batu dapat menghambat arus kendaraan yang melintasi pasar Pancur Batu sehingga menjadi salah satu penyebab kemacetan lalu lintas di jalan Jamin Ginting depan Pasar Pancur Batu. Kurangnya kesadaran pedagang untuk membuang sampah ke TPS menyebabkan banyak sampah pasar yang berserakan di pinggir jalan.

Adapun hal yang dapat disarankan dari penelitian ini adalah:

1. Agar pemerintah Kabupaten Deli Serdang melalui Dinas Pasar Deli Serdang menyediakan fasilitas area parkir khusus di Pasar Pancur Batu dengan lebih tertata, sehingga kendaraan para pembeli atau pedagang Pasar bisa terjaga keamanannya.
2. Menyediakan tempat sampah yang mudah dijangkau sehingga sampah sisa dagangan bisa dibuang dan dikumpulkan dalam tempat sampah agar sampah Pasar tidak berserakan dan kebersihan Pasar bisa terjaga.
3. Meningkatkan peran pemerintah Kabupaten Deli Serdang melalui Dinas Pasar Deli Serdang untuk menata letak pasar dan memberi sanksi kepada pedagang kakilima yang berjualan di berjualan di trotoar, badan jalan, dan kawasan terminal karena dapat menghambat dan menghalangi arus lalu lintas di depan Pasar

yang menyebabkan kemacetan lalu lintas di sepanjang jalan di kawasan pasar Pancur Batu.

DAFTAR PUSTAKA

Arby, Arnoldy. 2011. Strategi Pengembangan Pasar Talang Banjar Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi. Skripsi. Jambi: Fakultas Pertanian Universitas Jambi.

Dinas Pasar Kabupaten Deli Serdang. 2012. Daftar keadaan kios/loods Pasar Pancur Batu. Lubuk Pakam: Dinas Pasar Kabupaten Deli Serdang

Hobbs, D, F. 1995. Perencanaan Dan Teknik Lalu Lintas. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

<http://aguswibisono.com/2010/produk-komoditas-produk-dan-jasa/>

<http://dansite.wordpress.com/2009/03/25/pengertian-distribusi/> diakses 6 Juli 2012, pukul 13:32 WIB

<http://id.wikipedia.org/wiki/Pasar> (diakses tanggal 2 April 2012).

<http://inspirasitabloid.wordpress.com/2011/07/01/Pasar-tradisional-yang-terancam-mati/> (diakses tanggal 18 April 2012).

http://www.crayonpedia.org/mw/BAB_9_PASAR. (diakses tanggal 2 April 2012).

<http://www.hariansumutpos.com>, diakses 5 Juli 2012, pukul 11:45 WIB

<http://www.ilmusipil.com/penyebab-kemacetan-jalan-raya>, diakses 6 Juli 2012, pukul 20:15 WIB

<http://www.scribd.com/doc/35333512/PASAR-TRADISIONAL> (diakses tanggal 2 April 2012).

<http://www.sinabungjaya.com/?p=34976>, diakses 5 Juli 2012, pukul 15:02 WIB

Manek. Kiik, Victor M. 2006. Kajian faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tidak Optimalnya Fungsi Pasar Tradisional Lolowa Dan Pasar Tradisional Fatubeno Kecamatan Kota Atambua - Kabupaten Belu. Tesis. Semarang: Program Pasca Sarjana Magister Pembangunan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro.

Morlok, K, Edward. 1991. Pengantar Teknik Dan Perencanaan Transportasi. Jakarta: Erlangga.

www.analisadaily.com, diakses 5 Juli 2012, pukul 20:22 WIB.